

Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Desa Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2021: Studi Dusun Kemlagi Kecamatan Kemlagi

Lina^{1*}, Jihan Tridho Pamungkas², Achmad Hariri³

^{1,3} Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surabaya, ²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia

Email: lina-2018@fh.um-surabaya.ac.id¹, jihan.tridho@ui.ac.id², achmadhariri@fh.um-surabaya.ac.id³,

Corresponding author: lina-2018@fh.um-surabaya.ac.id

Info Artikel

Article History:

Received: August 3, 2022

Accepted: October 30, 2022

Published: November 22, 2022

Kata Kunci:

Ekowisata; Pemulihan Ekonomi; Desa Kemlagi.

Keywords:

Ecotourism; Economic Recovery; Kemlagi Village.

Abstrak

Ekowisata merupakan perjalanan wisata yang memiliki tanggung jawab pada bidang pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat yang ada di lingkungan setempat. Sumber Daya Manusia memiliki potensi yang sangat penting pada bidang ekowisata karena memperoleh pengetahuan alam dan berpotensi memiliki nilai jual sebagai bentuk daya minat dan daya tarik yang ada pada ekowisata. Perkembangan pada ekowisata dapat berpengaruh terhadap masyarakat pada bidang sosial, bidang ekologi, dan bidang ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah dapat melakukan analisis pada perubahan kondisi ekonomi yang ada di dusun Kemlagi Kecamatan Kemlagi. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian secara kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kehadiran ekowisata pada masyarakat dusun Kemlagi memberikan sebuah perubahan terhadap masyarakat sehingga memiliki kesadaran dalam melindungi lingkungan dan ramah lingkungan. Pada aspek sosial terjadi sebuah peningkatan dan kerjasama masyarakat terutama pada bidang ekowisata. Kegiatan sosial yang ada pada masyarakat dapat sejalan sesuai dengan perkembangan pada ekowisata. Pada bidang ekonomi, terdapat kesempatan dalam bekerja pada sektor ekowisata sehingga dapat memperoleh penghasilan.

Abstract

Economic Recovery Through Village Empowerment Based on Governor Regulation Number 20 of 2021: Study of Kemlagi Hamlet, Kemlagi District

Ecotourism is a tourism trip that has a responsibility in the field of environmental preservation and the welfare of the people in the



local environment. Human Resources have very important potential in the field of ecotourism because they acquire natural knowledge and have the potential to have a selling value as a form of interest and attraction in ecotourism. Developments in ecotourism can affect the community in the social, ecological, and economic fields. The purpose of this study is to be able to analyze changes in economic conditions in the Kemlagi hamlet, Kemlagi District. This research method uses a qualitative research type using a literature study approach. The results of this study indicate that the presence of ecotourism in the Kemlagi hamlet community provides a change to the community so that they have awareness in protecting the environment and being environmentally friendly. In the social aspect there is an increase and community cooperation, especially in the field of ecotourism. Social activities that exist in the community can be in line with developments in ecotourism. In the economic field, there are opportunities to work in the ecotourism sector so that they can earn income.



Copyright ©2022 by Author(s);

This work is an open access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu budaya yang memiliki kekayaan dan keindahan pada alam yang memiliki nilai tinggi pada pasar industri ekowisata. Potensi pada alam yang ada di Indonesia menjadikan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya terdapat suatu keanekaragaman berupa flora, fauna dan keindahan alam pada suatu keindahan pada pemandangan yang bersifat ilmiah. Kebudayaan di negara Indonesia memiliki berbagai factor religious, faktor kesenian, faktor bahasa daerah, faktor pengetahuan dan faktor organisasi secara sosial.

Daerah Kemlagi adalah sebuah daerah berada di Kabupaten Mojokerto karena memiliki keunggulan wilayah mencakup lebih dari 50 Hektare Km² yang berisi kebun dan lahan yang belum dapat digunakan sehingga masih banyak hutan. Beberapa jumlah masyarakat masih belum memiliki produktifitas pada usia sehingga banyak melakukan penyerapan pada lingkungan kerja. Salah satu daerah yang berpotensi adanya kemiskinan yang cukup tinggi sehingga sangat ketergantungan pada bantuan pemerintah setempat. Beberapa mayoritas pada penduduk Dusun Kemlagi lor merupakan seorang peternak lebah. Pada sisi yang lain Kabupaten Mojokerno wajib memiliki usaha pada tingkat desa sehingga mampu meningkatkan perekonomian pada suatu wilayah setempat. Dalam melakukan perencanaan jangka panjang di Kabupaten Mojokerto akan memperoleh wilayah pada pintu gerbang pusat kegiatan nasional sehingga pada masyarakat dapat melakukan kunjungan dan sebuah lintasan. Wilayah Kemlagi memiliki potensi yang terdapat keunggulan dalam bidang pariwisata karena terdapat suatu tempat yang menjadi tujuan utama bagi para pengunjung yang ada di luar kota desa kemlagi.

Pariwisata adalah salah satu aspek yang penting pada suatu negeri, karena bidang pariwisata pada suatu negara dapat dilakukan secara khusus bagi pemerintah daerah pada suatu obyek wisata sehingga memperoleh berbagai pemasukan dari suatu pendapatan pada setiap obyek wisata. Pengembangan pada sector wisata suatu negara



dapat menarik sektor lainnya untuk melakukan pengembangan karena produknya dapat menunjang industri seperti pada sector pertanian, sector pertanian, perkebunan, kerajinan rakyat, meningkatkan kesempatan dalam bekerja dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat yang berasal dari World Travel Council (WTTC), pada tahun 2000 memiliki dengan tingkat pertumbuhan suatu ekowisata terdapat rata-rata sebesar 10% pada setiap tahun. Jumlah angka tersebut terlihat lebih meningkat jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan pada setiap tahun umumnya sebesar 4,6% pada setiap tahunnya. Salah satu bentuk dari sebuah wisata dengan adanya ekowisata karena memiliki sebuah keunikan yang mengedepankan adanya suatu konservasi pada lingkungan, pendidikan pada lingkungan, bidang kesejahteraan pada penduduk local, dan melakukan penghargaan pada ekowisata sehingga dapat menarik daya minat para wisatawan.

Pengembangan pada sektor pariwisata yang ada di negara Indonesia dapat dilakukan secara berjalan dan memberikan berbagai upaya yang digunakan untuk memupuk rasa cinta tanah bangsa yang ada di Indonesia, serta memberikan suatu penanaman jiwa rohani, memberikan semangat dan nilai-nilai luhur pada bangsa sehingga dapat memperkuat persatuan dan kesatuan yang ada pada nasional. Pada bidang pariwisata remaja, pemuda dapat melakukan peningkatan kepada negara pada bidang wisata mancanegara sehingga dapat meningkatkan berbagai upaya dalam melakukan suatu pemeliharaan di tingkat budaya dan memperoleh berbagai dukungan dari sebuah promosi yang digunakan sebagai pemikat suatu budaya.

Suatu pengembangan yang ada di daerah tertentu pada wisata dapat memperhatikan berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada daerah dan menjadi tujuan dari sebuah wisata. Faktor yang memiliki kaitan dengan kelima unsur pokok pada suatu daerah dimana menjadi tujuan wisata yang telah dijelaskan kepada bapak (Suwanto, 1997). Berupa suatu obyek dan keteratarikan pada daya minat sebagai bentuk dari wisata pada bidang ekowisata sehingga memiliki cara yang khusus tersendiri karena dapat mengedepankan sebuah konversi dari lingkungan, pendidikan yang ada pada lingkungan, bidang kesejahteraan penduduk local, pemberian budaya local sehingga setiap ekowisata memiliki banyak ketertarikan kepada wisatawan.

Adanya pergeseran bidang pariwisata internasional berasal dari wisata minat secara khusus yaitu pada ekowisata. Terbitnya Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Program Pemberdayaan dan Desa Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur telah memberikan pendorongan kepada pemerintah daerah mengenai pengembangan pada ekowisata yang terjadi pada belakangan saat ini karena bagian dari kegiatan pariwisata Indonesia.

Pada umumnya, peraturan tersebut telah menjelaskan mengenai sebuah potensi pada sumber daya alam, faktor lingkungan dan faktor keunikan pada alam dan budaya yang menjadi sebuah sektor yang unggul pada bidang daerah yang belum dapat dikembangkan secara maksimal. Sehingga pada rangka pengembangan ekowisata yang

ada di daerah dengan melakukan sebuah strategi perencanaan, pemberian manfaat, mengendalikan, memberikan kekuatan pada suatu kelembagaan, dan melakukan pemberdayaan kepada seluruh masyarakat dengan lebih memperhatikan bidang sosial, bidang perekonomian, bidang ekologi, dan para masyarakat yang memiliki kepentingan dalam mengelola potensi yang digunakan pada bidang ekowisata.

Pengembangan pada ekowisata yang telah memberikan berbagai kehidupan yang ada di seluruh masyarakat terutama pada aspek sosial dan ekonomi karena telah memberikan pengaruh dari suatu kehidupan di masyarakat dusun kemlagi. Perubahan tersebut bersifat positif dan negatif dalam melakukan pengelolaan ekowisata yang memberikan kontribusi secara signifikan terkait ekologi, bidang sosial, bidang ekonomi yang ada pada masyarakat setempat. Pada suatu wisata sesuai dengan kebutuhan yang ada pada setiap individu agar dapat dijadikan sebagai peluang dalam melakukan pengembangan suatu wisata sehingga dari hari ke hari dapat memperoleh dukungan pada keberagaman dan produk suatu wisata. Dalam melakukan pengembangan kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak dan efek yang sangat buruk terhadap setiap ekologi yang ada pada lingkungannya, pada bidang sosial-kebudayaan, memiliki konsep ekowisata sehingga dapat memberikan dampak secara positif kepada setiap masyarakat. Pariwisata memberikan beberapa harapan dalam meningkatkan suatu perekonomian yang ada di lingkungan masyarakat. Setelah adanya diberlakukan Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2020 sehingga memberikan sebuah wewenang yang lebih luas dari pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya dan memberikan sebuah implikasi yang besar dan menjadikan tuntutan dalam melakukan pengembangan kepada seluruh potensi sumber daya yang dimiliki dalam setiap perjalanan pada suatu pembangunan daerah terutama pada ekowisata. (Andayani, A. A. I. & Muhammad, 2017)

Rumusan Masalah

Dilakukan penelitian mengenai suatu kondisi tersebut berupa rumusan masalah yang telah diangkat pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya perubahan pada suatu kondisi ekologi di Desa Kemlangi Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimanakah perubahan terhadap kondisi sosial di Desa Kemlangi Kabupaten Mojokerto setelah adanya ekowisata berbasis masyarakat?
3. Bagaimanakah perubahan terhadap kondisi ekonomi di Desa Kemlangi Kabupaten Mojokerto setelah adanya ekowisata berbasis masyarakat?
4. Apa saja indikator pada ekowisata yang sesuai dengan peraturan hukum?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perubahan kondisi ekologi di Desa Kemlangi Kabupaten Mojokerto setelah adanya ekowisata berbasis masyarakat.
2. Menganalisis perubahan kondisi sosial di Desa Kemlangi Kabupaten Mojokerto setelah adanya ekowisata berbasis masyarakat.



3. Menganalisis perubahan kondisi ekonomi di Desa Kemlangi Kabupaten Mojokerto setelah adanya ekowisata berbasis masyarakat.
4. Mengetahui indikator pada ekowisata yang sesuai dengan peraturan hukum?

METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, memberikan definisi mengenai metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang akan digunakan untuk sebuah penelitian pada suatu obyek secara langsung. Fokus penelitian ini mengenai standar Pemulihan Ekonomi Ekowisata pada Dusun Kemlangi Kabupaten Mojokerto berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Program Pemberdayaan Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, yakni: Partisipatoris, Tranparan dan Akuntabel, Keterpaduan, Keberlanjutan, Perpsektif Gender.

Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan studi literatur berupa penelitian kepustakaan menjadi sebuah rangkaian dalam sebuah penelitian yang berupa metode dalam mengumpulkan suatu data kepustakaan atau suatu penelitian dimana objek penelitiannya melalui keragaman pada suatu informasi kepustakaan berupa buku, dokumen dan jurnal ilmiah. Data Primer yang digunakan pada penelitian ini yaitu Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2021 tentang Pedoman Umum Program Pemberdayaan Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam dokumen yang mendukung selama penelitian yaitu peraturan perundang-undang, buku, jurnal berisi teori mengenai standar pelayanan publik, website resmi Desa Kemlangi Kabupaten Mojokerto dengan cara pengambilan foto di tempat penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis pada model Miles dan Huberman menurut Sugiyono, menganalisis data dengan interaktif dan prosesnya berjalan secara terus-menerus hingga selesai melalui reduksi pada data yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara rinci dan sistematis, penyajian data yang diperoleh secara terorganisasi berdasarkan pengelompokan permasalahan, penarikan kesimpulan agar memperoleh hasil yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti ingin melakukan pengamatan mengenai pemulihan ekonomi Desa Kemlangi Kabupaten Mojokerto. Dalam proses penerapannya mengacu pada Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Pedoman Umum Program Pemberdayaan Rangka Pemulihan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur terdapat 5 indikator yaitu:

1. Partisipatoris

Pariwisata merupakan sebuah faktor yang dapat memberikan sebuah janji dan melakukan perkembangan pada suatu wilayah. Ekowisata dapat memberikan



pengembangan dari suatu pariwisata secara berkelanjutan dan memberikan dukungan pada pelestarian serta meningkatkan partisipasi masyarakat yang ada di dusun kemlagi melakukan pengelolaan dengan baik. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat pada suatu kegiatan ekowisata dapat menentukan tingkat kekuasaan berupa modal pada alam, modal bidang manusia, modal pada bidang sosial, modal pada secara finansial dan modal pada suatu fisik. (Chafid et al., 2000)

Mengambil sebuah keputusan sehingga dapat dijadikan sebuah menentukan penggunaan suatu dana agar memperoleh bantuan dalam memberikan perwujudan dalam mengembangkan pada sebuah desa melalui ekonomi branding sehingga melakukan proses musyawarah dalam mengedepankan suatu keterlibatan setiap masyarakat sebagai suatu unsur berkaitan pada setiap keputusan yang bersifat sebagai konsensus. (Damanik et al., 2006) Partisipasi ekowisata dapat melibatkan seluruh masyarakat agar tetap berada pada seluruh masyarakat yang berada pada kawasan suatu wisata namun partisipasi yang ada pada masyarakat dapat menghambat berbagai masalah politik, masalah kepemilikan tanah, masalah gender dan masalah pendidikan.



Partisipasi dapat dijadikan sebagai suatu pemangku dalam kepentingan pada pertukaran secara aktif kepada seluruh pemangku yang memiliki kepentingan yang baik kepada pedagang dan pengunjung atau pemangku yang tidak secara langsung seperti masyarakat yang ada di sekitar, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat. (Devy, 2017) Harapan dan kebutuhan yang berbeda apabila mempertimbangkan suatu. Tujuannya adalah dapat melakukan suatu pengkajian hubungan pada tingkat partisipasi yang ada di masyarakat.

Pendapatan pada suatu sektor pariwisata dapat digunakan pada sector pariwisata yang sering digunakan dalam melakukan sebuah pengukuran suatu nilai ekonomi pada kawasan wisata. (Hudaidah & Yusuf, 2017) Sementara itu pendapatan lokal menjadi sangat sulit untuk dilakukan perhitungan pada setiap kawasan wisata. Sementara itu adanya pendapatan secara lokal yang menjadi



perhitungan dalam pengeluaran wisatawan sehingga memperoleh penghasilan kepada para pekerja yang bersifat informal.

Namun pada kenyataannya, pendapatan suatu pariwisata secara tidak langsung sehingga masyarakat lokal memiliki hambatan dalam suatu kehidupan pada faktor informal yang memiliki banyak manfaat pada suatu perekonomian yang sangat besar.

2. Transparan dan Akuntabel

Pada saat melaksanakan suatu program dilakukan sebuah transparansi dan aspek akuntabel sehingga dapat mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Transparansi memberikan suatu usaha pada ekowisata yang ada pada suatu daerah secara mutlak dengan menerapkan suatu transparansi secara khusus pada suatu bidang keuangan yang menimbulkan segala perpecahan pada setiap kelompok dan masyarakat sehingga menyebabkan adanya kesenjangan sosial.

Transparansi adalah suatu bentuk kejujuran dan keterbukaan yang telah disusun secara akuntabilitas sehingga dapat dilakukan sebuah pengelolaan kepada suatu perusahaan. (Ibad, 2017) Berdasarkan kebijakan yang ada pada ekowisata tersebut, maka sepenuhnya telah menyadari bentuk pengembangan dan membangun berbagai proyek yang dapat mendorong semangat dusun Kemlangi. Sehingga adanya keputusan tersebut menyebabkan terdapat potensi dalam suatu obyek wisata dan daya minat bagi setiap wisatawan. Berdasarkan sudut pandang dari suatu kegiatan pariwisata dengan melakukan suatu perluasan dan kesempatan dalam melakukan pembangunan pada sarana dan prasarana.

Setiap pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan suatu pengenalan terhadap kecintaan pada suatu pembangunan bangsa sehingga setiap pariwisata dapat memberikan suatu perluasan terhadap pandangan secara pribadi dan nilai-nilai pada suatu kehidupan bangsa di Indonesia. Pada pola ekowisata setiap masyarakat dapat mengakui adanya hak dari masyarakat di Indonesia dalam melakukan pengelolaan baik dalam bentuk adat dan pihak pengelola. (Lestari, 2010)

Akuntabilitas merupakan bentuk dari suatu pertanggungjawaban kepada pihak yang telah diberikan kekuasaan sehingga dapat melakukan pengawasan pada distribusi pada lembaga, suatu perusahaan untuk mengurangi adanya kekuasaan pada pihak tertentu. (Muhsoni, 2016)

Ekowisata telah mengembangkan suatu kepentingan dalam pembangunan yang berkelanjutan sehingga setiap usaha memiliki tujuan untuk menyediakan berbagai alternatif pada suatu perekonomian secara berkelanjutan terhadap masyarakat. Pada ekowisata dusun kemlagi pada suatu tahap yang dilakukan dengan cara mengundang seluruh masyarakat agar dapat melakukan kegiatan musyawarah mufakat. (Nugroho, 2011) Sehingga dilakukan monitoring dan evaluasi pada ekowisata agar dapat berkembang dengan baik dan memberika



keuntungan bagi desa kemlagi. Adanya keseimbangan pada suatu prioritas dan sasaran dalam pembangunan di daerah agar dapat di verifikasi dan dilakukan sinkronisasi pada kegiatan pembangunan daerah sehingga menjadikan sebuah prioritas.

Pada suatu perencanaan ekowisata dilakukan sebuah persiapan dengan melibatkan setiap masyarakat lokal agar dapat menjalankan ekowisata sebagai bentuk usaha dalam melakukan pengembangan usaha pada suatu pengelolaan kegiatan ekowisata. (Pratama, 2015) Ketika melakukan interpretasi di lakukan sebuah pembekalan mengenai pengetahuan secara geografis pada bidang adat, suatu kebiasaan dan budaya yang telah berlaku. Setiap kemampuan dapat menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga dapat memberikan suatu pembelajaran kepada individu dalam membantu dalam melestarikan sumber daya alam sehingga mendapatkan penghargaan. (Ratna et al., 2016)

Pada aspek akuntabel dapat memperoleh pertanggung jawaban sehingga perlu menerapkan beberapa strategi yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi dalam dilakukan dalam pengembangan suatu program agar memiliki minat yang dapat dikembangkan yaitu sebagai berikut:
 - Menguasai bidang ekowisata pada Dusun Kemlangi yang memberikan fasilitas dalam melakukan kunjungan.
 - Melibatkan setiap perangkat desa, dan karang taruna dalam mengembangkan suatu program.
 - Melakukan bentuk publikasi pada sosial media yang memiliki konsep
 - Melakukan bentuk dekorasi sehingga menarik dan memiliki daya yang unik.
- b) Strategi Marketing dan Publikasi

Memberikan beberapa bentuk perhatian pada ekowisata sebagai bentuk dari marketing pemasaran karena dapat mempengaruhi daya tarik dan minat para wisatawan, semakin menarik bentuk promosi maka semakin besar.

3. Keterpaduan

Suatu pelaksanaan dalam program yang sesuai dengan unsur pada pemerintah yang ada di desa, BPD, BUM Desa, dan lembaga serta elemen suatu masyarakat. Pada sudut pandang bidang ekonomi pariwisata sehingga dapat memberikan beberapa pemikiran mengenai penerimaan daerah karena memiliki sumber dari suatu pajak, suatu retribusi parkir, dan karcis sehingga dapat mendatangkan sebuah devisa kepada para wisatawan yang telah melakukan suatu pengunjungan. Suatu kegiatan pariwisata dapat ditumbuhkan pada usaha perekonomian dengan melakukan berbagai rangkaian dan menunjang kegiatan untuk meningkatkan pendapatan. (Absori et al., 2017) Pada sector pariwisata menjadi suatu komoditas pada setiap individu dengan meningkatkan daya kreativitas, mengetahui sejarah dan kebudayaan tertentu.



Adanya keterpaduan dalam ekowisata, sebagai berikut:

1. Nature Based merupakan sebuah ekowisata yang ada pada keseluruhan unsur tersebut yang meliputi sumber daya pada sebuah keanekaragaman hayati pada suatu ekosistem menjadi sebuah kekuatan yang utama dan memiliki nilai tinggi ketika mengembangkan suatu ekowisata.
2. Ekologi Sustainable merupakan sebuah ekowisata yang berkelanjutan menjadi fungsi pada lingkungan meliputi aspek fisik, aspek sosial sehingga dapat berjalan dalam suatu perubahan pembangunan sehingga tidak merusak ekologis.
3. Environmentally Educative merupakan memberikan pengaruh kepada perilaku masyarakat dan wisatawan dengan membentuk suatu kepedulian dan kelestarian pada jangka waktu yang cukup panjang.
4. Manfaat bagi Masyarakat
Setiap masyarakat pada suatu kegiatan ekowisata memberikan berbagai manfaat kepada seluruh masyarakat dapat berjalan secara langsung oleh setiap masyarakat dengan melakukan berbagai persewaan pada suatu peralatan yang dibutuhkan oleh wisatawan dengan menambahnya wawasan pada lingkungan.
5. Kepuasan Wisatawan
Kepuasan pada suatu fenomena dapat berjalan pada suatu kegiatan ekowisata dengan meningkatkan kesadaran dan penghargaan budaya.

Ekowisata pada Dusun Kemlagi memiliki tujuan agar dapat meningkatkan potensi yang ada di tempat tersebut. Fokus utama pada pengabdian ini dengan meningkatkan suatu perekonomian masyarakat di sekitar sehingga dapat menjadikan daya tarik baru bagi wisatawan lokal atau luar daerah melalui bantuan dari para wanita.

1. Analisis Situasi Masyarakat
Tahapan ini dapat dilakukan untuk mengawali suatu konsep pada ekowisata dusun kemlangi karena dapat mengembangkan suatu konsep secara komprehensif melalui kegiatan observasi dan mempelajari setiap potensi yang telah ada.
2. Mengidentifikasi Suatu Permasalahan.
Tahap identifikasi suatu permasalahan menggunakan metode pada studi yang ada di lapangan dan memberikan wawancara dengan melibatkan perangkat desa, dan karang taruna pada desa kemlagi agar dapat berjalan secara aktif dan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada desa tersebut.
3. Menentukan Tujuan
Pada program ekowisata yang ada di dusun kemlangi memiliki tujuan dan fokus terhadap suatu perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya dan menjadikan suatu wisata dari desa kemlangi adalah kemunculan sehingga memberikan minat yang baru dan menjadi daya tarik dan minat.
4. Pendekatan pada sasaran program



Pada tahap ini melakukan suatu pengembangan kepada masyarakat sehingga menjadi tepat sasaran pada suatu ekowisata yang ada di desa tersebut.

5. Penyusunan dan Pelaksanaan Ekowisata
Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan workshop agar masyarakat lebih tertarik.
6. Komunitas
Adanya komunitas dapat digunakan untuk melakukan suatu pemantauan dan pemberdayaan.
7. Evaluasi Hasil
Setiap kegiatan dapat dilakukan dengan mengevaluasi pada sesuai yang telah di sebabkan oleh masyarakat.

4. Keberlanjutan

Pada sistem telah diberlakukan dalam melakukan pengelolaan ekowisata pada kegiatan yang berkelanjutan pada sistem perencanaan, sistem pelaksanaan, sistem pemantauan dan evaluasi dengan mengintegrasikan seluruh kepentingan setiap wisatawan, para stakeholder, masyarakat dan pelaku bisnis. Stakeholder telah dimiliki dan memiliki tanggung jawab sesuai dengan perencanaan karena terdapat dampak negatif dari suatu kegiatan ekowisata pada bidang perekonomian, bidang sosial kebudayaan. (Absori et al., 2017) Sehingga adanya perencanaan memberikan berbagai manfaat dalam suatu kegiatan ekowisata agar berjalan secara maksimal bagi seluruh pihak. Pada aspek ekologi terdapat suatu perencanaan dalam melakukan pengukuran lingkungan, sehingga ekowisata memiliki kemampuan dalam bidang kegiatan dengan menyediakan air yang cukup bersih, melakukan penataan pada suatu lahan, keanekaragaman hayati yang telah dimiliki pada ekowisata. (Rohim, 2013)

Setiap lingkungan dapat memberikan berbagai dukungan terhadap suatu pariwisata karena adanya keterbatasan ketika melakukan kunjungan pada lokasi tempat wisata, karena fasilitas yang ada pada ekowisata menyebabkan adanya sampah saat ada kegiatan ekowisata. Setiap bahan digunakan untuk membangun fasilitas pada tempat wisata berupa intensitas yang cukup besar. (Sambueja et al., 2018) Secara ekonomis dapat memperhitungkan biaya dalam pengembangan ekowisata. Jangka waktu perlu diperhitungkan ketika melakukan suatu kesepakatan sehingga dapat dikembangkan dengan memberikan suatu dampak negative yang akan diterima dan mengatasinya.



Suatu keberhasilan pada bidang ekowisata dapat melakukan pengembangan pada suatu ekowisata pada sebuah faktor internal dan eksternal. Pada factor internal secara potensial dapat dilakukan pengembangan suatu ekowisata, ilmu pengetahuan pada ekowisata mengenai pelestarian pada suatu lingkungan dan dapat berpartisipasi secara lokal. Pada faktor struktural memiliki berbagai keterkaitan dengan suatu kelembagaan pada kebijakan dan melakukan regulasi pada suatu kawasan ekowisata, bidang nasional dan bidang internasional. Faktor tersebut merupakan suatu keberhasilan dalam mengembangkan ekowisata dapat melaksanakan suatu program ekowisata karena memiliki sebuah tanggung jawab, sebagai berikut:

1. Menyediakan berbagai informasi sebelum melakukan sebuah perjalanan dan berhubungan dengan budaya dan lingkungan pada lokasi tempat wisata.
2. Menyediakan berbagai informasi ketika melakukan perjalanan yang berhubungan dengan budaya dan lingkungan yang ada pada lokasi tempat wisata.
3. Melakukan suatu pendalaman mengenai berbagai informasi pada bidang geografis, bidang politik dan sebuah tantangan.
4. Menyediakan guide ketika menyediakan acara lokal dalam melakukan sebuah pelatihan.
5. Memberikan kesempatan kepada para masyarakat ketika melakukan sebuah interaksi kepada para penduduk secara lokal.
6. Membangun suatu kehidupan sehari-hari dengan membangun sebuah interaksi pada penduduk secara lokal.
7. Menyesuaikan berbagai karakteristik pada suatu tempat wisata karena memiliki fungsi yang dijadikan pemandu tempat wisata sehingga menyediakan berbagai informasi pada akomodasi yang cocok pada ekowisata.

Suatu aspek akomodasi dapat menerapkan berbagai desain secara lokal dan memakai bahan yang berasal dari lokal. Adapun karakteristik pada suatu ekowisata yaitu:



1. Melindungi berbagai karakteristik pada suatu ekowisata.
2. Memperkecil berbagai dampak yang negatif dari setiap pembangunan.
3. Membangun dengan budaya lokal.
4. Menggunakan air agar berjalan dengan efisien.
5. Mengelola berbagai limbah
6. Menggunakan energi agar menjadi ramah lingkungan
7. Membuka setiap peluang yang ada pada masyarakat sehingga dapat melakukan suatu interaksi.
8. Memberikan suatu penawaran pada wisatawan dan penduduk lokal tentang sebuah lingkungan alam dan budaya.
9. Melakukan suatu kontribusi dalam melakukan penyusunan secara berkelanjutan melalui suatu program pada riset sehingga dapat melakukan pemberdayaan agar memberikan kontribusi pada suatu pembangunan agar dapat berkembang secara berkelanjutan pada suatu pemberdayaan dalam ekowisata dan memberikan kesejahteraan dalam mengembangkan ekowisata sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk kegiatan sosialisasi pada konsep ekowisata, pemandu wisata dan memberikan suatu akomodasi.
10. Mencapai suatu ekowisata secara berkelanjutan sehingga melaksanakan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak luar.

Pada tingkat keberlanjutan sebuah keputusan demi kebaikan yang ada diseluruh masyarakat sehingga setiap masyarakat memiliki peran secara aktif dan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan ekowisata. Selama proses perencanaan dalam pembangunan ekowisata suatu kawasan tidak dapat lepas dari partisipasi dan distribusi yang dapat memberikan sebuah keuntungan terutama ketika perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola kepada masyarakat yang telah melakukannya.

Ketika melakukan sebuahantisipasi dapat dilakukan pengembangan pada kegiatan pariwisata sehingga memudahkan pada bidang pendidikan, pemberian pemahaman, dan memberikan apresiasi kepada para masyarakat pada wisatawan dan informasi mengenai budaya yang ada pada setiap masyarakat mengenai wisata tersebut. Pada suatu ekowisata dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian kepada negara sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada setiap masyarakat dan memperoleh kesejahteraan. (Sambueja et al., 2018) Masyarakat dapat melakukan suatu pemberdayaan pada ekowisata dan meningkatkan suatu kesejahteraan dengan mengembangkan kontribusi pada setiap masyarakat dan menjaga kelestarian pada alam tempat ekowisata. Pada bidang pariwisata terdapat daya tarik apabila dibandingkan dengan suatu perubahan pada ekowisata yang memiliki keberlanjutan, meliputi:

1. Keberlanjutan pada setiap lingkungan dengan memberikan berbagai manfaat kepada sumberdaya lingkungan agar bersifat maksimal dengan mengambil sumber daya melalui berbagai pertahanan dan proses pada pariwisata melalui keberlanjutan dari ekologi, dengan menjaga kelestarian, keberadaan suatu keanekaragaman pada tempat destinasi wisata.
2. Keberlanjutan pada bidang ekonomi yang mengurangi kemiskinan dengan melakukan sebuah dorongan pada pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan.



3. Keberlanjutan pada bidang sosial dan kebudayaan sehingga dapat menjaga keaslian dari suatu sosial dan budaya yang ada pada suatu masyarakat karena telah memiliki kesepakatan bersama. Adanya kesepakatan tersebut, dapat meningkatkan toleransi dan memberikan suatu pemaaman mengenai pengembangan pada ekowisata di dusun kemlangi.

Sebuah pelestarian menjadi nilai dari warisan suatu budaya dengan meningkatkan toleransi dan pemahaman mengenai pengembangan suatu budaya. Sehingga setiap penulis memperoleh suatu pengembangan pada ekowisata dan perlu dilakukan penyadaran mengenai suatu kondisi pada lingkungan tersebut.

5. Perspektif Gender

Gender adalah sebuah kesetaraan antara seorang laki-laki dan wanita yang telah memberikan suatu pengelolaan terhadap ekowisata berbasis masyarakat sehingga menjadi suatu kenyataan yang sangat sulit untuk dicapai, dengan adanya keterlibatan seluruh gender sehingga dapat memberikan sebuah kesetaraan mengenai pengetahuan dan peran seorang perempuan dalam mengelola ekowisata karena menjadi salah satu yang sangat penting. (Satria, 2009)

Pada ekowisata merupakan suatu kegiatan yang ada pada bidang pariwisata sehingga memiliki wawasan yang ada pada lingkungan agar lebih luas. Ekowisata merupakan suatu kegiatan dari pariwisata yang telah mengutamakan pemberdayaan sosial, ekonomi pada suatu masyarakat dengan melibatkan suatu pembelajaran dan pendidikan. (Saugi & Sumarmmo, 2015)

Secara sudut ekonomi pada pariwisata dapat memberikan berbagai pemikiran mengenai penerimaan pada suatu daerah yang dijadikan sumber dari suatu pajak, retribusi parkir dan sebuah karcis sehingga dapat mendatangkan devisa bagi para wisatawan yang telah melakukan sebuah kunjungan. (Spillane, 1987) Pariwisata dapat menumbuhkan suatu perekonomian dengan melakukan berbagai rangkaian yang dapat menunjang kegiatan dan meningkatkan pendapatan pada masyarakat. Pada sektor pariwisata menjadikan sebuah komoditas sangat dibutuhkan oleh setiap individu sehingga dapat meningkatkan daya kreativitas, bisnis, suatu sejarah, dan budaya pada etnik tertentu, kesehatan dan suatu pariwisata. (Sudana, 2013) Pihak pengelola pada dusun kemlangi sebagai laki-laki dan sebagian juga perempuan karena membutuhkan keseimbangan antara kedua gender tersebut agar dapat berjalan dengan seimbang. (Wardhani, 2011)

Pariwisata memberikan berbagai dampak kepada para pengunjung ketika sedang melakukan perjalanan menuju suatu tempat tertentu. Kegiatan tersebut memberikan kunjungan kepada wisatawan mengenai pandangan dari seorang wisatawan. (Tanaya et al., 1997) Pengembangan pada wisata dapat dilakukan sebuah perencanaan yang memperoleh penanganan sehingga dapat memperoleh dukungan berbagai pihak dengan menciptakan kondisi pada suatu masyarakat miskin dan memiliki pendidikan yang



rendah terhadap suatu pelestarian pada lingkungan dan pariwisata sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat karena memiliki pengelolaan yang baik.

PENUTUP KESIMPULAN

Ekowisata dalam upaya Pemulihan Ekonomi Kegiatan pada industri pariwisata menghasilkan sebuah devisa sehingga dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk menyerap tenaga kerja dan meminimalisir pengangguran dengan meningkatkan kesempatan dalam bekerja. Pengembangan dan daya guna sebuah pariwisata dapat memberikan sesuatu secara maksimal dengan meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan melakukan sebuah pertimbangan dalam mengembangkan obyek wisata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada suatu pemberdayaan, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada aspek partisipatoris, menjelaskan bahwa ekowisata dapat terlibat oleh seluruh masyarakat agar tetap berada pada kawasan wisata dimana dapat menghambat permasalahan pada bidang gender dan politik.
2. Pada aspek transparansi, menjelaskan ekowisata telah mengakui adanya hak dari masyarakat di Indonesia dengan melakukan suatu pengelolaan yang baik kepada pihak pengelola. Pada aspek akuntabel, menjelaskan bahwa suatu perencanaan pada ekowisata dengan menjalankan ekowisata sebagai usaha yang digunakan dalam mengembangkan pada setiap pengelolaan kegiatan ekowisata.
3. Pada aspek keterpaduan, menjelaskan bahwa suatu perekonomian dapat menunjang kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan suatu pendapatan untuk meningkatkan kreativitas, dan kebudayaan tertentu.
4. Pada aspek keberlanjutan, menjelaskan bahwa setiap stakeholder memiliki sebuah tanggung jawab sesuai dengan perencanaan pada kegiatan ekowisata sehingga memberikan keuntungan selama pelaksanaan program perencanaan.
5. Pada aspek gender, menjelaskan bahwa dibutuhkan keseimbangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola ekowisata di dusun kemlagi.

SARAN

Seluruh komponen pada masyarakat sebaiknya melibatkan pengembangan pada ekowisata yang ada di desa kemlagi karena dapat meningkatkan kesejahteraan yang ada pada masyarakat setempat. Perwakilan suatu organisasi atau masyarakat yang sudah bekerja pada sektor pariwisata dapat mengembangkan ekowisata. Dalam mengembangkan ekowisata perlu dilakukan sebuah promosi yang lebih maksimal melalui sosial media agar dapat tersebar dengan mudah dan bekerjasama untuk memperkenalkan ekowisata agar dijadikan sebagai tempat cinderamata dan pemberdayaan pada masyarakat di desa kemlagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Absori, Dimiyati, K., & Ridwan. (2017). Makna Pengelolaan Lingkungan Pespektif Etik Profetik. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17.2, 331–352.
- Andayani, A. A. I., E. M., & Muhammad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah: Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali. *Jurnal Ketahanan*, 23(1), 1–16.
- Chafid, Fandeli, & Mukhlison. (2000). Pengusahaan Ekowisata. In *Universitas Gajah Mada*. Universitas Gajah Mada.
- Damanik, Janianton, & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Andi Offset.
- Devy, H. A. (2017). *Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar: Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog Di Kawasan Wisata Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Hudaidah, S., & Yusuf, M. W. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok Di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung. *Jurnal Sakai Sembayan*, 1(1), 17–22.
- Ibad, S. (2017). *Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Yang Berkelanjutan (Studi Kabupaten Situbondo)*.
- Lestari, S. (2010). *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Desa Wisata Kembang Arum Sleman*.
- Muhsoni, F. F. (2016). Pemodelan Daya Dukung Pemanfaatan Pulau Sapudi Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Kelautan*, 9(1), 73–84.
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar.
- Pratama, Y. W. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Pulau Maratua, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. In *Universitas Gadjah Mada*.
- Ratna, W., Khodijah, I., & Lestari, F. (2016). Pengaruh Ekowisata Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Pulau Benan Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga. FKIP Umrah. *Jurnal Umrah*.
- Rohim, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata*. "Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta".
- Sambueja, Simbang, & Maros. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan Ekowisata*. 14(2), 37–47.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 37–47.
- Saugi, W., & Sumarmmo, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226–238.
- Spillane, J. J. (1987). Pariwisata Indonesia: Sejarah Dan Prospeknya. Kanisius. Politik Indonesia. *Indonesian Political Science Review*, 2(2), 141–158.
- Sudana, I. P. (2013). Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis Di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Analisis Pariwisata*, 13(1), 11–31.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi Offset.
- Tanaya, Rukti, D., & Rudiarto, I. (1997). Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. *Teknik PWK*, 3(3), 71–81.
- Wardhani, M. K. (2011). Kawasan Konservasi Mangrove : Suatu Potensi Ekowisata. *Jurnal Kelautan*, 4(1), 60–76.

Lina, et.al

Pemulihan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Desa Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 20 Tahun 2021

